

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu sistem informasi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Setiap perusahaan baik di perusahaan jasa, dagang, dan industri mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan laporan keuangan dalam penyampaian kinerja baik buruknya suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Secara umum laporan keuangan meliputi Neraca dan Laporan laba rugi keuangan digunakan manajer untuk meningkatkan kinerja dan mengevaluasi kinerja maka dari itu penulis

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan atas potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan

mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk memprediksi kesehatan dan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Analisis rasio merupakan salah satu dari tehnik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa terutama dalam bidang finansialnya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering di pakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kesehatan keuangannya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada perusahaan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan perusahaan akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Mengingat kinerja dari pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha yang sebenarnya pada CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa yang bergerak dalam bidang penyewaan alat *Scaffolding*, penjualan bahan konstruksi, dan lain-lain, dimana CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa belum pernah melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan keuangan mereka. Penulis tertarik karena pemerintah melakukan pembangunan yang begitu pesat seperti jalan tol, irigasi untuk persawahan, dan pembangunan infrastruktur lainnya maka dengan demikian penulis terdorong untuk menganalisis laporan keuangan CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dan tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA CV. PRIMA SAKTI JAYA TANJUNG MORAWA.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa pada 5 tahun terakhir yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Laporan keuangan CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi. Selain untuk peneliti diharapkan juga bagi perusahaan dan pembaca terutama dalam hal analisis laporan keuangan CV. Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi pihak luar/pembaca

Sebagai bahan masukan atau referensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Jurmingan mengemukakan :

“Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian transaksi yang terjadi pada perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara yang setepat-tepatnya dengan satuan uang yang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.”¹

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut, disusun dan kepada pemilik atas pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang di percayakan oleh pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan beberapa pengertian laporan keuangan yang di kemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Sedangkan menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, **“Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”²**

Sedangkan Kasmir mengatakan bahwa **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau**

¹Jurningan, **Analisa Laporan Keuangan**, Catatan Ke Empat : Bumi Aksara, Jakarta, 2011, Hal 4

²Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting, 7th Edition, Akuntansi Intermediate**, Alih Bahasa: Emil Salim, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama: Erlangga, Jakarta, 2010, hal.6.

dalam suatu periode tertentu.”³Kemudian menurut bantuTampubolon dan Oloan Simanjuntak mengatakan bahwa:“Laporan keuangan adalah laporan yang di buat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.”⁴

Menurut Harahap:

“Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.Di samping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*.Dan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.”⁵

Dari keempat definisi laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat dan disusun sesuai standar aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak,karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat perusahaan,seperti: pemerintah,kredior,investor dan sebagainya.

2.1.2. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut di tujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan

³Kasmir,**Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima:RajaGrafindoPersada,Jakarta 2012,Hal .7.

⁴Bantu Tampubolon Dan Oloan Simanjuntak,**Akuntansi Keuangan** ;Universitas HKBP Nommensen Medan,2009, Hal 151

⁵S.Harahap,**Teori Akuntansi**, Edisi Revisi,Cetakan Kesembilan :Raja Grafindo Persada Jakarta,2007, Hal 121

yang berbeda sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi atau perusahaan itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, Pihak intern dan pihak ekstern.

Pihak intern adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manajer yang merupakan “orang dalam” Orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada di dalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Pihak ekstern adalah pihak lain di perusahaan yang tidak berwenang melihat data keuangan secara terperinci.

1. Pihak internal

Ini adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini bisa seorang manajer misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi Pihak eksternal. Pihak eksternal ialah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlihat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal di antaranya sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan, Fungsi laporan keuangan disini untuk memberi tahu posisi keuangan perusahaan kepada pemiliknya.
- b. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis ke depan dari sebuah perusahaan, jadi bisa disimpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarik minat “sang investor”.

- c. Kreditor,seringkali pemberi hutang melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan,karena dari laporan keuangan bisa dilihat rasio kemampuan sebuah perusahaan untuk menilai hutang-hutangnya .
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan.Dari laporan keuangan yang ada,pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan,disini dipandang dari sudut lain.Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas.
- f. Masyarakat,terutama yang berada disekitaran perusahaan,karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar,hal ini berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

2.1.3. Jenis –jenis laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi,biasanya laporan keuangan wajib di berikan setiap periode tertentu.Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam satu periode.Laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca atau laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan entitas yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi.

Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.⁶

⁶Kasmir,**Op.Cit** Hal 28

Dalam menganalisis laporan keuangan ada dua macam laporan keuangan yang digunakan yaitu Neraca dan Laporan perhitungan Rugi-Laba. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah aset (aktiva),liabilitas (kewajiban),dan capital (modal) pada umumnya analisis laporan keuangan pada akhir tahun pada saat penutup.

Munawir mengemukakan:

...”tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu,biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender,Sehingga neraca sering disebut *Balance sheet*.”⁷

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu,neraca mempunyai 3 unsur laporan keuangan yaitu,Aktiva,kewajiban,dan ekuitas .

a. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang di kuasai perusahaan dapat di subklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi,yaitu :

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal) misalnya,kas, surat berharga, persediaan,piutang,dan persekot biaya.

2) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau

⁷Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**,Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas: Liberty Yogyakarta, Yogyakarta,2010,Hal .13.

untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

3) Aktiva tetap

Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

4) Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva.

5) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

b. Kewajiban (hutang)

Kewajiban adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang pada pihak lain. Kewajiban adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. **“Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah harus di pindahkan dari saat tutup buku ke**

periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).”⁸

Kewajiban yang merupakan hutang perusahaan masa kini dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:

1) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya di harapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum di bayar.

2) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumberdaya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

3) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan dalam salah satu sub-klasifikasi, misalnya utang kepada para pemegang saham.

c. Ekuitas (Modal)

“*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya dalam perusahaan *Equity* adalah modal pemilik. Defenisi ini cenderung menganut *proprietary theory*.”⁹

⁸Harahap, **Op.Cit**, Hal. 127

⁹**Ibid**, Hal 129

Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada)

- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Yaitu laba yang tidak di bagikan kepada para pemilik ,misalnya dalam bentuk deviden (ditahan)

- 3) Laporan laba rugi

Menurut Tampubolon,dkk dalam bukunya akuntansi keuangan mengemukakan bahwa:

“Laporan perhitungan laba-rugi (*Income statement*) adalah laporan yang menunjukkan pendapatan–pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.pendapatan yang dimaksud disini adalah penghasilan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.”¹⁰

Dalam jangka waktu tertentu,umumnya satu periode akuntansi perlu di perhitungkan hasil usaha perusahaan yang terutang dalam bentuk “Laporan laba-rugi”.Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan penghasilan dengan biaya selama jangka waktu tertentu.Besarnya laba –rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan,biaya laba-rugi yang diperoleh perusahaan. Selama periode tertentu,walaupun belum ada keseragaman tetang susunan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan,namun mempunyai ringkasan dari 4 jenis kegiatan,yaitu:

¹⁰Bantu Tampubolon,dan Rusliaman siahaan,**Akuntansi Keuangan**,Universitas HKBP Nommensen,Medan,2008,Hal .14.

1. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan produk atau jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual sehingga di peroleh laba kotor.
2. Beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan biaya administrasi.
3. Hasil-hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan ,yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Laba atau rugi yang insidental,sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

Laporan laba-rugi ini biasanya disusun minimal 1 tahun sekali bersama-sama dengan penyusunan neraca,namun laporan laba-rugi terlebih dahulu harus di buat karena hasil dari laporan laba rugi merupakan salah satu unsur dari neraca.Laporan laba-rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara.Sebagai contoh,kreditor dan investor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba-rugi untuk:

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masa depan
- 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah melaporkan arus kas masuk dan kas keluar.

Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas nya.Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas keuangan

Menurut Kasmir berpendapat bahwa:

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atas pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya yang telah di keluarkan perusahaan baik kas masuk maupun kas keluar.”¹¹

- d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, Laporan laba rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca. Laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang di haruskan dan dianjurkan untuk pengungkapan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang di perlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Beberapa contoh dari pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi:

- a) Kebijakan akuntansi lainnya yang di gunakan
- b) Keterangan mengenai hakikat operasi dan kegiatan utama pada perusahaan
- c) Metode penyusutan yang di gunakan dalam umur ekonomis

¹¹Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua :Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 68.

- d) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain ternyata bahwa karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan diprediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Disinilah arti pentingnya suatu analisis laporan keuangan. Kemudian hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang jadi dasar pertimbangan di masa akan datang.

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan merupakan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan yaitu Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya. Menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri:

Menurut Lukman Syamsudin **“analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.”**¹²

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi-informasi mengenai apa yang terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi. Sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa datang untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah yang diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi.

2.3. Analisis rasio keuangan

Menurut Harahap **“rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”**¹³ Prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dinilai dengan ukuran-ukuran tertentu.

¹²Lukman Syamsudin, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan : Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal.37

¹³Harahap **Op.Cit**, Hal 297

Ukuran yang sering kali dipakai adalah rasio(ratio) atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang ditunjukkan dalam persentase yaitu data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Dengan kedua laporan ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendaknya memenuhi pertanyaan berikut ini:

- 1) Seberapa jauh likuiditas perusahaan
- 2) Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan
- 3) Bagaimana perusahaan untuk mendanai aktivitya
- 4) Apakah para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka?

Pada pokoknya ada dua cara yang tepat dilakukan dalam membandingkan rasio financial perusahaan yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio dari waktu yang lalu (*Ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* dari tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.

- 2) Membandingkan rasio dari satu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan yang sejenis atau industri (Rasio industri rata-rata /rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek financial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

Analisis rasio ini adalah salah satu bentuk analisis yang menggambarkan perbandingan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, dimana dengan menggunakan rasio ini maka diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, kemungkinan di masa yang akan datang.

Brigham mengemukakan:

“Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.”¹⁴

¹⁴Brigham Dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, 11th Edition, Manajemen Keuangan, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Buku Satu. Edisi Kesebelas: Salemba Empat, Jakarta, 2010 Hal 133

2.3.1. Rasio likuiditas

Menurut Harahap **“Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”**¹⁵ Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus di penuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari:

a) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang .

Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\text{Rasio aktiva lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Menurut lukman Syamsudin bahwa: **Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus di pertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat current ratio ini juga sangat bergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat current ratio 2,00 sudah di anggap baik (*considered acceptable*).**¹⁶

b. Rasio cepat (*quick or Acid-Test Ratio*)

Menurut kasmir bahwa: **Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar**

¹⁵Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Revisi Cetakan Kesembilan: Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010 Hal 301

¹⁶Lukman Syamsudin, **Op.Cit**, Hal 44

kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).¹⁷

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Total aktiva lancar-persediaan}}{\text{Total hutang lancar}}$$

Kasmir mengemukakan bahwa “Rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali maka dikatakan perusahaan kurang baik.”¹⁸ apabila quick ratio dibawah dari 1,5 kali maka perusahaan dikatakan tidak baik dalam memenuhi kewajiban

2.3.2. Rasio Leverage / Solvabilitas (*leverage ratio*)

Rasio leverage yaitu mengukur seberapa besar leverage keuangan yang di tanggung perusahaan. Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini di maksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan membayar hutang. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

a) Total debt to capital aset

Rasio ini menunjukkan seberapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kebangkrutan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir “jika rata-rata industri untuk Debt Ratio 35% maka debt total asset ratio mempermudah perusahaan memperoleh

¹⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Pertama Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 111.

¹⁸*Ibid* Hal. 120

pinjaman.”¹⁹Apabilara-rata debt ratio diatas dari 35% maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik dan mengalami kebangkrutan

b) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan keseluruhan utang .

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Kasmir “**jika rata –rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80%, perusahaan dianggap masih kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.**”²⁰

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset,kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio aktivitas Terdiri dari:

a) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Rasioperputaran persediaan,mengukur aktivitas atau likiuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

¹⁹Kasmir ,Op Cit Hal123

²⁰Ibid Hal 164

Menurut Kasmir “**apabila Rata-rata industri untuk inventory turnover adalah 10 kali maka inventory kurang baik, perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan.**”²¹ karena perusahaan dikatakan baik apabila perputaran persediaannya dibawah rata-rata sebanyak 10 kali

b) Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

Menurut Fraser dkk: **Perputaran total aktiva mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. umumnya, makin tinggi rasio tersebut, makin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dengan demikian menguntungkan bagi perusahaan.**²²

Menurut Kasmir “**rata-rata industri untuk total asset turnover ratio adalah 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.**”²³ Apabila dibawah standar rasio 2 kali maka dapat dikatakan perusahaan tidak baik

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan “**Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.**”²⁴ dan Menurut Harahap : **Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya**

²¹Ibid Hal 130

²²Fraser Dkk, *Understanding Financial Statements 7th Edition*, Memahami Laporan Keuangan Alih Bahasa; Priyo Dermawan, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama; Indeks, Jakarta 2008 Hal.231

²³Kasmir, *Op Cit*, Hal 134

²⁴Pasaman Silaban Dan Rusliaman Siahaan, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua; Universitas HKBP Nommenen, Medan, 201 Hal 99

yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.²⁵

a) Margin laba kotor (*Gross profit Margin*)

Menurut Sumarsan : **“Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok yang dijual”**²⁶

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Menurut Kasmir **“ Rata –rata industri untuk Gross profit margin adalah 30% margin laba perusahaan baik diatas rata rata industri.”**²⁷ Apabila dibawah standar 30% maka perusahaan dikatakan tidak baik

b) Margin laba operasi (*Operating profit Margin*)

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

Menurut Kasmir **“Rata-rata industri untuk Operating profit Margin adalah 20%.”**²⁸ Apabila dibawah nilai rata-rata 20% maka dikatakan tidak baik

c) Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*)

²⁵Harahap ,**Op.Cit** Hal 304

²⁶Sumarsan,**Sistem Pengendalian Manajemen:Konsep Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja**, Cetakan Pertama; Indeks ,Jakarta,2010,Hal 52

²⁷**Ibid** ,Hal 135

²⁸**Ibid** Hal,199

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk, bunga dan pajak.

Margin laba bersih dan pengeluaran termasuk, bunga dan pajak

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Brigham “margin laba berada dibawah rata-rata 5% hasil yang dibawah standar karena biaya yang terlalu tinggi, biaya yang tinggi terjadi karena operasi yang tidak efisien²⁹. Apabila dibawah standar rasio 5% maka perusahaan dikatakan tidak baik

2.4 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Walaupun rasio merupakan alat yang sangat berguna tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Analisis yang bekerja dengan rasio *financial* harus mengetahui keterbatasan rasio itu sendiri.

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan tehnik seperti ini:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif:
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar:
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio:
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

²⁹Brigham, *ibid*, Hal 146

- 3) **Jika data untuk menghitung rasio ini tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio**
- 4) **Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron**
- 5) **Dua perusahaandibandingkan bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan³⁰**

Meskipun penuh keterbatasan,rasio-rasio financial merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai kondisi financial perusahaan.Namun para analisis harus menyadari kelemahan-kelemahan dalam menyelenggarakan analisis rasio,agar ia dapat memperoleh kesimpulan yang akurat Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna,akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain,alat tersebut harus di gunakan dengan kebijaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berpikir dan dibuat secara mekanisme.Analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

³⁰Harahap, sofyan Syafri, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** , Edisi Revisi Cetakan.Kesembilan: Raja Grafindo persada ,Jakarta 2010, hal 298-299

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu CV.Prima Sakti Jaya yang berlokasi di Jl Medan Km 22,5 Tanjung Morawa B,Tanjung Baru Kab.Deli serdang Sumatera Utara 20551.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah di kumpulkan oleh orang atau instansi lain siap untuk di gunakan oleh orang ketiga.Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu.Adapun data yang diperlukan adalah;(1) sejarah singkat perusahaan, (2) Struktur organisasi perusahaan,(3) Neraca dan laporan laba rugi CV.Prima Sakti Jaya tanjung morawa selama 5 tahun.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi,melalui pencatatan dan pengkopian atas data dari CV Prima Sakti Jaya dalam bentuk yang sudah jadi dari bagian keuangan perusahaan CV.Prima Sakti Jaya Tanjung Morawa mengenai laporan neraca dan laproran laba rugi.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu:

1) Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara seperti mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang terjadi dan perusahaan dapat mencapai tujuan .

2) Metode Komparatif

Metode komparatif merupakan proses penganalisaan data secara logis dengan cara membandingkan teori dengan fakta yang ada pada objek penelitian dengan teori analisis rasio keuangan yaitu; (1) Analisis rasio likuiditas antara lain: Rasio lancar dan rasio cepat, (2) Analisis rasio leverage antara lain; *total debt to capital asset dan total debt to equity ratio* (3) Analisis rasio aktivitas antara lain: Rasio perputaran total aktiva, (4) Analisis rasio profitabilitas antara lain; Rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, dan rasio margin laba bersih, kemudian di kemukakan kesimpulan dan saran untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan.